

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang di dalamnya terdapat firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai rasul Allah, yang berisi petunjuk, pedoman hidup bagi seluruh umat islam guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat Islam dituntut untuk mempelajari, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.¹

Menghafal Al-Qur'an saat ini bukanlah hal yang asing, sebab mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dalam Islam. bahkan menjadi ibadah yang sangat dianjurkan, guna menjaga kemurnian AlQur'an. Pada tingkat SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan sangat penting untuk mengenalkan Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an, sebagai tuntutan bagi anak agar memiliki tanggung jawab mempelajari kitab Allah guna menjauhkan dari kebatilan, maka dari itu pentingnya mendalami ilmu agama khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami, serta menghafalkannya.

Mengingat Al-Qur'an ialah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik di kalangan umat lainnya, Allah bakal menjamin kemudahan seseorang

¹Ajahari, *Ulumul Qur'an : Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 1

dalam menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah Qs. Al-Qamar:17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ
مُذَكِّرٍ ۝١٧

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*
(Qs. Al-Qamar :17)²

Dari ayat tersebut merupakan jaminan yang diberikan oleh Allah Swt yang berlaku untuk segala interaksi bersama Al-Qur'an, baik membaca, menghafal serta memahaminya. Jadi bagi orang islam yang ingin menghafal Al-Qur'an Allah Telah memberikan garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk di hafalkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perlu di dukung dengan metode yang efektif untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. hal tersebut di karenakan metode merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik.³

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah sebuah metode melatih diri serta menggembleng

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hl. 99.

³Nismatul Khoiriyah, *Al-Qur'an Hadis* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020), hlm. 88.

Al-Qur'an dari Rasulullah SAW terhadap para sahabat beliau, kemudian diteruskan ke generasi berikutnya sampai sekarang, metode talaqqi adalah suatu metode dimana guru dan murid bertemu, guru membaca dan murid mengikuti bacaan guru.⁴

Metode talaqqi adalah sebuah pengajaran dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan guru, apabila ada kekeliruan, akan langsung di koreksi. Dalam bertalaqqi, pengajar bukan semata membaca kalimat, melainkan memperbaiki hafalan murid yang kurang cocok. Satu kalimat bakal diulangi beberapa kali sampai hafalan murid telah serupa dengan standar yang di tetapkan oleh guru. Guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan makhrāj yang benar kemudian anak didik mengikuti bacaan guru dan mengoreksi apabila ada ketidaktepatan dalam pengucapan. Dengan metode ini, pelajar sanggup langsung menyimak surat dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan.⁵

Menurut Andri menyatakan bahwa metode talaqqi telah teruji metode yang sangat ampuh dan bisa diterima juga oleh semua kalangan serta dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁶

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih

⁴Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 288.

⁵Jamaluddin, Lutfi Putri Apriyanti, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)" *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2022, hlm. 2.

⁶Andri Moewashi Idharoel Haq, *Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi*, *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2. 2, (2016): hlm. 151.

memahami tentang membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode talaqqi. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ilmu tajwid dengan metode ini, yang dianggap ideal untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Guru pun dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf, serta anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung, sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada saat proses pra-survey penulis melakukan wawancara dengan guru Tahfiz SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan, yakni Bapak Muhammad Ibnu Imam Muhyiddin untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam ketepatan bacaan hafalan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya, di karenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar.

Beberapa siswa memiliki pemahaman yang lemah tentang bagian hukum bacaan tajwid sehingga mengalami kesulitan memahami panjang pendek serta bacaan tajwid, bahkan peserta didik mengalami kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an, karena beberapa siswa masih ada yang belum lancar membacanya dan makharijul hurufnya serta dalam

menentukan hukum bacaan.⁷ Untuk itu perlunya metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, maka dari itu guru tahfidz SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan menggunakan metode talaqqi. Dari latar belakang tersebut diangkat judul **“Implementasi Metode Talaqqi Terhadap Keterampilan Bacaan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode talaqqi terhadap keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi terhadap keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?
3. Bagaimana evaluasi dalam menerapkan metode talaqqi terhadap ketepatan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷Muhammad Ibnu Imam Muhyiddin, Guru Tahfidz SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2025.

- a. Untuk mengetahui perencanaan metode talaqqi terhadap keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode talaqqi terhadap keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.
- c. Untuk mengetahui evaluasi dalam menerapkan metode talaqqi terhadap ketepatan bacaan hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

- a. Secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam.
 - 2) Sebagai sumbangan literatur bagi akademik terutama bagi peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang metode talaqqi.
 - 2) Bagi SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan agar terciptanya keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an.

- 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

1. Metode talaqqi adalah metode yang dilakukan dengan memperdegarkan ataupun menyetorkan hafalan yang baru dihafal oleh anak didik atau murid kepada seorang pendidik ataupun instruktur yang sedang mengajar. Sedangkan menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, talaqqi merupakan anak didik yang sedang belajar Al Qur'an secara langsung kepada seseorang atau pendidik yang ahli dalam membaca Al Qur'an.⁸
2. Hafalan Al-Qur'an adalah definisi dari kata tahfidz dan Al-Qur'an maka ketika kedua kata tersebut digabung menjadi "tahfidz Al-Qur'an" memiliki maksud menghafal Al-Qur'an sesuai urutannya dalam mushaf secara keseluruhan dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas dengan tujuan beribadah.⁹

⁸Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Remaja Rosda, 2001), hlm.6.

⁹Zaki Zamani dan M. Maksun Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2002), hlm. 20.

3. Siswa

Siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, serta perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Dalam bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teoritis Yang membahas Pengertian implementasi metode talaqqi terhadap keterampilan bacaan hafalan Al-Qur'an siswa, membahas tentang pengertian Metode Talaqqi, pengertian keterampilan bacaan, Hafalan Al-Qur'an dan siswa.

Bab III: Metodologi Penelitian Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.82

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan umum dan temuan khusus.

Bab V: Kesimpulan Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Implementasi Metode Talaqqi terhadap Keterampilan Bacaan Hafalan Al-Qur'an Siswa

1. Pengertian Metode Talaqqi

Secara bahasa, arti kata metode ialah suatu cara, sedangkan secara umum kata dari metode memiliki arti sebagai suatu cara yang biasa digunakan dalam pengajaran ataupun kegiatan belajar mengajar lainnya, atau dengan kata lain metode biasa disebut dengan cara ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹

Talaqqi secara harfiah berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqaa* asal dari *fiil laqiya-yalqa-liqaan* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima.² Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatapan muka secara langsung antara pendidik dengan anak didik.³

Sedangkan menurut istilah Talaqqi adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril AS ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah SAW saat berada di gua Hira, metode talaqqi sendiri merupakan suatu metode pengajaran Al Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak didik ataupun murid yang sedang belajar Al Qur'an, artinya pengajaran Al Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga ke generasi sekarang dari seorang

¹Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), hlm. 37

²Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer ArabIndonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009, hlm.566.

³Indah Nur Amaliah, dkk., *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 230.

pendidik yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya. Melalui cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.⁴

Metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung adalah metode talaqqi, artinya pengajaran Al-Qur'an diterima secara turun-temurun, dari seorang guru yang mengajar langsung dari mulut ke mulut kepada murid-muridnya. Metode talaqqi dinilai merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran tahfizul Qur'an anak usia dini. Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu kerja sama yang maksimal antara guru dan murid. Di Indonesia sendiri, Metode Talaqqi ini dikenal dengan sebutan Sistem Talaqqi Al-Qur'an.⁵

Talaqqi telah terbukti sebagai metode paling lengkap dan mudah diterima oleh semua kalangan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an yang benar. Dikatakan pula metode talaqqi merupakan suatu metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang dahulu dipraktikkan Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga saat ini⁶, Talaqqi menjadi salah satu solusi memperbaiki atau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Lebih baiknya jika dimulai sejak dini. Sebab di usia tersebut, seseorang mudah

⁴Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008, hlm. 288.

⁵Annafi Nurul Ilmi Azizah, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa, "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfizul AlQur'an Program During Covid-19 Pandemic," *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): hlm. 74–87

⁶Ainiyatul Latifah et al., "Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif Nu 1 Wanareja)," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): hlm. 1–12

menerima informasi dan pengajaran. Talaqqi menekankan kefasihan ketepatan cara membaca lafal Al-Qur'an.

Pengajar sangat berhati-hati dalam menyimak bacaan muridnya. Sehingga untuk menuntaskan belajar dengan metode ini dibutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu dibutuhkan keikhlasan hati dan niat yang tulus dalam belajar. Ketatnya standar yang digunakan bukan untuk menyulitkan murid. Melainkan guna melatih murid supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar, Bukan sekedar lancar.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sehingga membacanya memerlukan pemahaman Tajwid, kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang benar disebut Tahsin. Kata Tahsin berasal dari ungkapan *hassanayuhassinu-tahsinan* (meningkatkan bacaan). Yaitu tata cara membaca Al-Qur'an mengikuti amalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, baik dari segi huruf kaidah penafsiran, pendeknya pengucapan, dan juga memperindah suatu bacaan Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya menggunakan metode Talaqqi, dimana siswa langsung meniru apa yang diajarkan oleh guru.⁸

Di antara sekian metode belajar Al-Qur'an yang ada, buku Fayumi Al-Maliki menciptakan Metode Talaqqi: Hari Pintar Membaca Al-Qur'an. Metode

⁷Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo, 2021, *Tafsir Al-Qur'an Sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia.

⁸Syaiful Romadhon, Rahmah, and Wirani, "Blended Learning System Using Social Media For College Student: A Case Of Tahsin Education." Yogyakarta: Media Cetak. 2019, hlm. 11

belajar ini berpacu pada buku panduan dengan judul sama. Karya Fayumi Al-Maliki ini merupakan salah satu metode cepat dan tepat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.⁹

Metode talaqqi ini sebagaimana tertera dalam sinopsisnya dibuat dengan misi memberantas buta baca Al-Qur'an dan memasyarakatkan membaca Al-Qur'an. Talaqqi merupakan sebuah metode belajar Al-Qur'an yang muda, cepat, tepat, dan praktis, tidak perlu menghafal huruf hijaiyyah. Sebuah metode pendidikan klasikal yang membutuhkan pembimbing dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dengan catatan metode talaqqi ini bisa berjalan optimal jika dibimbing seorang guru yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja, baik anak-anak atau orang dewasa, yang telah lama belajar Al-Qur'an tapi belum bisa, karyawan dan pengusaha yang sibuk atau muallaf. Dengan menggunakan metode Talaqqi siswa akan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, karena pada metode ini antara guru dan juga siswa berhadapan langsung, sehingga mudah bagi guru untuk bisa lebih mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini diasumsikan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Kaidah Penggunaan Metode Talaqqi

Kaidah dalam praktek penggunaan metode talaqqi ialah pengajaran yang dilakukan menghafal bacaan Al-Qur'an melalui tata cara yakni dengan anak didik

⁹Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, ed. Endah Tri Mulyosari (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: SUKA-Press, 2022).

ataupun seseorang murid yang belajar langsung di hadapan pendidik dengan posisi duduk sambil mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bertatap muka, metode ini dapat dilakukan diberbagai tempat dengan persyaratan harus bertemu langsung dengan yang mengajar Al-Qur'an. Pendidik ataupun pengajar akan memberitahukan kepada anak didiknya apabila anak melakukan kekeliruan dalam menghafal bacaan Al-Qur'an dengan begitu pendidik segera mungkin akan membenarkan kekeliruan yang telah dilakukan oleh anak didik yang sedang belajar Al-Qur'an.

Menghafal pada umumnya dilakukan dengan memulai dari bacaan ataupun surah yang pendek terlebih dahulu kemudian dilanjutkan hingga surah panjang agar lebih mudah untuk dilakukan oleh seseorang.¹⁰ Kaidah metode talaqqi ini seperti yang terjadi pada peristiwa Rasulullah Saw ketika Beliau diberi wahyu pertama oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril saat berada di dalam gua Hira', wahyu pertama Nabi yaitu dengan dibacakan Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 oleh malaikat Jibril kemudian di ikuti oleh bacaan Rasulullah. Pada prosesnya metode ini dilakukan tanpa melalui perantara yang berarti dilakukan secara bertemu langsung dengan Nabi Muhammad Saw.

Syeikh Hasan Ragab al-Muqri', penerjemah Al-Qur'an & Al-Qiraat di Maahad Qiraat, Shoubra, Mesir mengatakan bahwa kaidah yang digunakan pada sistem pengajaran Al-Qur'an saat ini masih menjadi metode talaqqi apabila terdapat perkara dibawah ini diantaranya adalah:

¹⁰Habilillah dkk, *Kiat Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), hlm. 78.

- a. Pendidik memberikan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b. Pendidik memberikan pengertian hadits dengan lancar dan benar
- c. Pendidik memberikan penjelasan isi materi Al-Qur'an dengan benar
- d. Pendidik memberikan penjelasan terhadap penerapan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an
- e. Pendidik mampu mengoreksi bacaan anak didik dengan baik.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Talaqqi

Di dalam pelaksanaan metode talaqqi terdapat beberapa langkah yang dapat pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan, penggunaan langkah dalam metode talaqqi ini dianggap cara yang tepat karena dengan metode ini pendidik akan mudah dari berbagai karakteristik masing-masing anak didik yang belajar menghafal bacaan Al-Qur'an kepadanya. Dalam penyebaran agama Islam, keberadaan metode ini menjadi hal terpenting dan tidak dapat dimiliki dari berbagai macam metode lainnya yang ada dalam dunia pendidikan, seperti contohnya terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara pendidik dengan anak didik.

Terdapat beberapa langkah didalam pelaksanaan metode talaqqi antara lain yaitu:

- a. Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al Qur'an dengan berurutan.

- b. Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al-Qur'an kepada pendidik.
- c. Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
- d. Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik.
- e. Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan.
- f. Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Talaqqi

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing baik itu dari segi kelebihan-kelebihannya ataupun kekurangannya. Dengan begitu maka guru akan lebih mudah menetapkan metode mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Farkhan mengatakan bahwa pemilihan dan penetapan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :¹¹

¹¹Farkhan Ar Robbani, 2021, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Turast, Vol. 14, No. 1, Juli, hlm. 73.

a. Anak Didik

Seorang guru tidak akan lepas dengan yang namanya anak didik. Seorang guru akan senantiasa berhadapan dengan anak didiknya dengan latar belakang dan kehidupan yang berbeda. Perbedaan individual pada anak didik mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian tantangan anak didik yang bervariasi akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri anak didik, proses pengajarannya pun akan mempengaruhinya. Dengan demikian metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Artinya metode yang harus tunduk kepada tujuan bukan sebaliknya. Maka dari itu kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Dalam proses belajar mengajar situasi yang diciptakan seorang guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Bisa saja pada hari tertentu guru ingin mengajar di alam terbuka atau diluar ruangan, belajar secara berkelompok dan lain sebagainya. Dengan begitu guru harus menentukan metode mengajar yang sesuai dengan situasi tersebut.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas yang terdapat di sekolah akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. dengan demikian kemampuan suatu metode akan terlihat jika ada faktor lain yang mendukung.

e. Guru

Latar belakang pendidikan, kepibadian guru dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya. Banyak guru yang masih belum bisa memilih metode mana yang cocok untuk digunakan karena kurangnya pemahaman yang dimilikinya. Dengan demikian permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar.¹²

Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi metode talaqqi pada umumnya sama dengan faktor yang mempengaruhi metode diantaranya adalah anak didik , tujuan, situasi, fasilitas dan guru.

5. Indikator Metode Talaqqi

Dalam penerapannya, metode talaqqi ada dua Jenis yang pertama guru membacakan Al-Qur'an dan murid menyimak. Setelah itu, murid mengikuti bacaan persis seperti yang dibacakan / diajarkan olehnya. Adapun jenis yang kedua adalah kebalikan dari jenis pertama, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan

¹²Sayiful Bahru Djamarah dan swan Zein, 2014, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 78-82

guru, guru memperhatikan bacaannya dan jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidahnya maka guru meluruskannya hingga bacaan murid benar sepenuhnya. dua cara tersebut juga dapat di kombinasikan atau dilakukan secara bergantian, sehingga pembelajarannya tidak menjadi pasif.¹³

Adapun beberapa indikator yang dimiliki metode talaqqi pada umumnya yakni sebagai berikut:¹⁴

a. Menerangkan (Menjelaskan)

Sebelum memulai menghafal guru memerintahkan siswa untuk membuat lingkaran dan saling berhadapan antara guru dan murid lainnya agar perhatian hanya tertuju pada wilayah lingkaran saja. Kemudian guru menjelaskan mengenai ayat yang akan dihafal baik itu berupa tajwid, ataupun isi kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut.

b. Mencontohkan

Pada langkah ini guru bertanya mengenai kesiapan siswa dalam menghafal. Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

¹³Latifah et al., "*Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma"arif Nu 1 Wanareja).*" Jakarta: Media Press, 2020, hlm. 99

¹⁴A Zalfani, "*Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMPIT Al-Fityah Pekanbaru,*" Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022, hlm. 11–12

c. Menirukan

Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

d. Menyimak

Siswa yang menunggu giliran untuk hafalan dianjurkan untuk menyimak bacaan siswa yang lain, agar tidak terjadinya keributan.

e. Mengevaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat pendidik mentalaqqi siswa satu persatu. Dengan begitu guru mampu mengetahui bagaimana kualitas bacaan siswa baik dari segi makhorijul huruf maupun kaidah tajwid. Selain itu guru dapat memantau apakah hafalan siswa dapat dilanjutkan ke ayat selanjutnya atau diulang kembali.

Adapun langkah langkah metode talaqqi sebagai berikut :¹⁵

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk di hadapan Guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru membacakan Al-Qur'an dihadapan Murid.
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca

¹⁵Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): hlm. 347-58.

- f. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadist yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya indikator dari metode talaqqi adalah bertemu langsung (*face to face*) lalu menyetorkan hafalan sesuai dengan ilmu tajwid.

6. Tujuan Metode Talaqqi

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹⁶ Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak mungkin berjalan dengan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Seperti halnya dalam metode pembelajaran talaqqi yang diterapkan di lembaga sekolah SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa Medan dengan tujuan para guru dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, tajwid, ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar.

Selain itu juga tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan siswa pada:

- a. Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan guru.
- b. Mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Dzamarah dan Zein, *Strategi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, TT), 2020, hlm.48

- c. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama agama islam.
- d. Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- e. Untuk menjadikan bahan evaluasi kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hafalan siswa.
- f. Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ghorib serta tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.
- g. Untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu kegiatan tahfidz¹⁷.

Tujuan dari penerapan metode talaqqi adalah untuk memudahkan penhafal menghafal Al-Qur'an agar menjadikan siswa \ yang berakhlakul Qur'ani. Dari teori-teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Salah satunya dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, tajwid, ghorib dan sifatul huruf yang baik dan benar.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

- a. Berikut ini kelebihan dari metode Talaqqi :¹⁸
 - 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.

¹⁷Khalid bin Abdul Karim Al Laahim, *Mengapa saya menghafal Al Qur'an*, (Solo: Daar An Naba', 2008),hlm.224

¹⁸Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2, (Desember 2018), hlm. 188.

- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
 - 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
 - 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
 - 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh orang anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
 - 6) Peserta didik yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.
 - 7) Peserta didik menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri.
 - 8) Metode talaqqi cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal.
- b. Berikut ini kelemahan dari metode Talaqqi :¹⁹
- 1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
 - 2) Tidak efisien karena memerlukan banyak waktu untuk menyetorkan maupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

¹⁹Anam, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas A Tahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor." Bogor: Skripsi, 2022, hlm. 99

- 3) Guru menguji hafalan siswa secara person sehingga siswa yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

Dari teori-teori diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, dimana salah satu kelebihan dari metode talaqqi ini ialah pada saat kegiatan menyeter surat kepada guru, apabila murid salah dalam pengucapan ayat Al-Qur'an, guru langsung membenarkan dan memperbaiki bacaan tersebut dan cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk mengahafal dan belajar membaca Al-Qur'an dan kelemahan metode talaqqi ini salah satunya tidak bisa digunakan pada kelas yang klasikal atau banyak karena anak akan merasa bosan pada saat menunggu antrian dalam menyeter surat.

B. Keterampilan Bacaan

1. Pengertian Keterampilan Bacaan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.²⁰

Keterampilan bacaan adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 119

mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis kedalam bahasa ujaran disebut membaca.²¹

Dengan demikian seseorang dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika sudah mampu menguasai lambang-lambang tertulis dengan benar artinya seorang pembaca harus memiliki koordinasi gerak yang teliti dimulai dari gerakan mata untuk melihat dan memahami lambang-lambang tertulis kemudian dicerna dalam pikiran yang menghasilkan lafal-lafal perkataan sehingga mampu membaca dengan lancar.

2. Faktor-Faktor Keterampilan Bacaan

Keberhasilan pengajaran membaca dalam tugas binanya ditentukan oleh beberapa faktor termasuk yang dominan dalam hal ini ialah:²²

- a. Faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, perhatian, kematangan jiwa, dan sikap sosial.

²¹Iskandar wassit, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2009). hlm. 289

²²M. Silitonga dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra: Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hlm. 8

- b. Faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, situasi, kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program pengajaran membaca.

Menurut penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca siswa dapat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Yang dimaksud faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang muncul atas inisiatif siswa tersebut. Semakin tinggi inisiatif siswa untuk membaca, maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk membaca, dan sebaliknya semakin rendah inisiatif siswa untuk membaca, maka semakin rendah pula keinginan siswa untuk membaca. Selain inisiatif juga terdapat berbagai macam yang mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca, diantaranya minat, perhatian, kematangan jiwa dan sikap sosial.

Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang muncul atas kejadian-kejadian atau rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitarnya diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Selain itu terdapat pula kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program pengajaran membaca. Kedua faktor di atas perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu kemampuan membaca siswa.

3. Tujuan Bacaan

Bacaan/membaca dapat mendapatkan sejumlah manfaat, secara garis besar manfaat membaca adalah dapat mengetahui pengetahuan dan menambah

wawasan. Selain itu, seseorang yang melakukan aktivitas membaca tentulah mempunyai tujuan.²³

Tujuan membaca dapat dibedakan menjadi utama membaca adalah:²⁴

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik masalah yang terdapat dalam cerita, apaapa yang dipelajari dan dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.

Selain itu, Suhendar menjelaskan secara lebih khusus mengenai tujuan membaca sehingga dapat dibedakan atas jenis-jenis sebagai berikut:²⁵

- a. Meningkatkan keterampilan membaca yang lebih mendasar.
- b. Mendapatkan keterangan yang lebih pantas untuk bahan bacaan yang memadai.
- c. Meningkatkan kesenangan dalam membaca.
- d. Meningkatkan daya tarik, sehingga benar-benar menjadi pembaca sukarela.

²³Rahmadi Ali, "Efektivitas Metode *Qiro'ati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Siswa Di *SDIT Bunayya Medan*," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2017): hlm. 179–86,.

²⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 9.

²⁵Suhendra, dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, (Bandung, 2008), hlm. 99-100.

- e. Memperoleh keterampilan membaca sebagai jalan menggali kekayaan yang diperlukan dan amat menarik.

Jadi, dapat disimpulkan secara garis besar tujuan membaca adalah untuk mengetahui, membandingkan, menilai, mengelompokkan, menyimpulkan, memperoleh ide, memperoleh fakta dari isi atau cerita disetiap wacana sehingga pembaca dapat menyimpulkan cerita tersebut.

4. Bahan Bacaan

Bahan bacaan untuk sebuah studi pada umumnya adalah bahan bacaan yang berupa nonfiksi. Akan tetapi bahan bacaan fiksi juga tentu dapat dijadikan sebagai bahan dari sebuah studi. Selain itu, ada juga bahan bacaan untuk sebuah usaha yakni seperti dokumen, surat-surat penting, majalah, dan sebagainya. Sementara itu bahan bacaan untuk memperoleh sebuah kesenangan yakni berupa artikel ringan, surat kabar, dan yang lainnya.

Meski terdapat banyak sekali bahan bacaan, akan tetapi minat dari seseorang akan membawa mereka kepada beberapa bahan bacaan saja. Banyaknya jenis bahan bacaan tentu akan menimbulkan hasrat dan minat seseorang untuk membaca.²⁶ Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa adanya beragam bahan bacaan yang akan menimbulkan selera serta minat terhadap kebiasaan membaca. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya bahan bacaan dan kebiasaan membaca saling mempengaruhi.

Jadi, di sini untuk bahan bacaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, serta kesenangan kita dalam membaca. Agar pada saat membaca bahan

²⁶Alek dan Ahmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hlm. 74.

bacaan tersebut kita bisa memperoleh sebuah informasi yang berguna. Di mana informasi ini akan mampu kita peroleh apabila kita membaca dan memahami suatu bacaan dengan sungguh-sungguh.

C. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal (tahfidz) arti ini didapat dari akar kata Hafidho-yahfadhu-hifdhub dan *Haffadho-yuhaffi-dhutah-fidhun*. Biasanya, proses menghafal adalah dengan membaca sebuah ayat berulang kali sampai hafal kemudian bertambah ayat yang lain, surat demi surat hingga selesai 30 juz. Al-Qur'anul Karim merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, memiliki mukjizat serta pembacaannya dinilai sebagai ibadah.²⁷

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat penting dalam berinteraksi dengan-Nya, yakni sarana memudahkan memahami serta mengingat kandungan-kandungannya. Selain dari pada itu menghafal Al-Qur'an juga termasuk salah satu amal saleh, sebab secara aktif turut serta menjaga keotentikan Al-Qur'an. Guna mendapatkan hasil hafalan yang mutqin, kuat dan benar pastinya diperlukan sebuah metode yang tepat. Usia anak-anak merupakan usia emas dalam masalah mengingat, sehingga usia anak sekolah dasar sangat baik untuk mulai diberi pendidikan menghafal Al-Qur'an, dengan harapan kelak kualitas hafalan yang diperoleh terbilang baik.²⁸

²⁷Zaki Zamani dan M. Maksum Syukron, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2002), hlm. 20.

²⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 165.

Dengan melihat definisi dari kata tahfidz dan Al-Qur'an maka ketika kedua kata tersebut digabung menjadi "tahfidz Al-Qur'an" memiliki maksud menghafal Al-Qur'an sesuai urutannya dalam mushaf secara keseluruhan dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas dengan tujuan beribadah, memelihara serta menjaga kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril serta periwayatannya secara mutawatir..

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Sudah jelas bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki nilai keutamaan dan kemuliaan, seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an maka dia akan menjadi mulia. Sebab Al-Qur'an pertama kali diturunkan pada bulan paling yakni Ramadhan, diturunkan kepada Nabi dan Rasul paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, dalam berbagai kesempatan Nabi Muhammad SAW juga mendahulukan sahabatnya dengan mempertimbangkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Apabila beliau mengutus suatu delegasi maka beliau memilih yang paling banyak hafalannya, apabila seseorang ingin menjadi imam sholat, maka akan didahulukan yang paling banyak hafalannya. Nabi menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan mengangkat kedudukan penghafalnya pada hari kiamat. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi saw. Bersabda : "Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat seraya berkata, "wahai Rabb, muliakanlah ia, pakaikanlah ia mahkota kehormatan," Lalu berkata lagi, "wahai Rabb tambahkanlah, maka ia dihiasi dengan keagungan. Kemudian berkata lagi "wahai Rabb ridhailah ia, lalu dikatakan, bacalah dan naiklah, maka akan ditambahkan untukmu setiap ayat".

Adapun sumber lain menyebutkan berbagai keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan derajat yang luhur di sisi Allah.
- b. Mendapatkan pahala yang banyak sekali.
- c. Penghafal Al-Qur'an yang menegakkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dipuji dengan julukan "Ahlullah" yang berarti keluarga Allah yakni yang memiliki kedekatan dengan Allah.
- d. Nabi menjanjikan kelak di hari kiamat orang tua para hafidz Al-Qur'an akan di pakaikan mahkota kepada mereka.
- e. Dengan menghafal otomatis mereka mengaktifkan miliaran sel-sel otaknya.
- f. Mereka termasuk pionir yang ikut andil dalam menjaga keotentikan serta kelestarian Al-Qur'an.
- g. Karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa rajin membaca Al-Qur'an kondisi demikian akan menjadikan mereka pribadi yang saleh.
- h. Dengan mengulang-ulang kembali hafalannya, seorang penghafal Al-Qur'an otomatis melakukan aktivitas olahraga otak serta lidah.²⁹

D. Siswa

1. Pengertian Siswa

siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Kamus Besar Bahasa

²⁹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 27-32.

Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.³⁰ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

Murid atau anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.³¹

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan, antara lain:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat.

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

³¹ Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 33

- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri.³²

Kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*).
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*).
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).³³

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.³⁴ Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 40.

³³Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 152-153.

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm.33

1. Irsalina (2020), “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP Negri 4 Kota Banda Aceh” dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode talaqqi yang di terapkan di SMP Negri 4 Kota Banda Aceh sangat efektif, hal ini terbukti adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu yang nilai pra siklus sebelumnya 66,36 meningkat menjadi 72,74 pada siklus I dan 80,24 pada siklus II.³⁵
2. Raulotul Jannah (2021), “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balog Macekan Tarik Sidoarjo” berkesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut metode talaqqi dapat meningkatkan hafalan siswa kelas VI pada materi hafalan surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Hal terbukti dari presentase ketuntasan belajar menghafal siswa pada siklus 1 yaitu 65% meningkat menjadi 90%. pada siklus 1 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71 meningkatkan menjadi 80 pada siklus II.³⁶

³⁵Irsalina, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an Di SMP Negri 4 Kota Banda Aceh” Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).

³⁶Roulotul Jannah, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode Talaqi Pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balog Macekan Tarik Sidoarjo”, Skripsi (Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 6.

3. Nana Nurzulaikha (2022), “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Karya tulis tersebut karya tulis itu berkesimpulan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kepiawaian menghafal santri, hal tersebut dikarenakan penerapan metode talaqqi dengan cara berhadapan langsung dengan ustazah yang membuat santri dapat melafazkan secara benar surat-surat pendek yang dihafal, kesalahan saat melafadzkan surat-surat pendek mulai dari menyebut makharijul huruf serta kesalahan tajwid mampu terminimalisir dengan bantuan metode talaqqi.³⁷
4. Muhammad Idris (2019) “Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur’an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap”. Menggunakan metode binnazhar, tahfizh, taqrir, wahdah, tasmi’, dan talaqqi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode talaqqi. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur’an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap sedangkan penelitian

³⁷Nana Nurzulaikha “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” Skripsi (Uin Alauddin Makasar, 2019), 57.

yang akan dilakukan itu berfokus pada Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.³⁸

5. M. Khairul, dkk (2022), “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Makhraj Huruf Peserta Didik Kelas VII MTs Purwokeerto“, hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.³⁹

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya berfokus kepada metode talaqqi, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada metode talaqqi terhadap ketepatan bacaan hafalan Al-Qur’an.

³⁸Muhammad Idris, 2019 dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfiidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur’an Fadlulloh Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap*”.

³⁹M. Syabir Umar, Dkk, *Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas II SD Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging, Kab. Gowa, 2022.*